

Analisis Kelayakan Fasilitas Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Rezty Fauziah Novianty Z¹ Randhi Ariestiawan²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: sayarandhi32@gmail.com²

Abstrak

Dalam perkembangan industri penerbangan yang terus berkembang, layanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di bandara memiliki peran penting dalam memastikan keselamatan penerbangan. Namun, observasi di Bandara Komodo Labuan Bajo menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kelengkapan dan kelayakan fasilitas PKP-PK untuk meminimalkan risiko keamanan dan keselamatan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keandalan data. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan staf unit PKP-PK, sementara data sekunder berasal dari literatur dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara induktif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna temuan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam terhadap kelayakan fasilitas unit PKP-PK di Bandar Udara Komodo. Fasilitas unit PKP-PK di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo terbukti lengkap dan beroperasi sesuai standar yang ditetapkan. Kendaraan, peralatan operasional, dan bahan pendukung telah memenuhi persyaratan kelayakan untuk memberikan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran. Disarankan agar pihak bandara meningkatkan sosialisasi tentang keamanan penerbangan kepada pengguna jasa dan melakukan evaluasi berkala terhadap ketaatan petugas PKP-PK. Juga, perlunya peninjauan kembali kebutuhan personel sesuai standar yang berlaku. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak sumber dan referensi untuk memperkaya hasilnya.

Kata Kunci: Fasilitas unit PKP-PK, Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Abstract

In the ever-growing development of the aviation industry, Aviation Accident Relief and Fire Fighting (AAR-FF) services at airports have an important role in ensuring flight safety. However, observations at Komodo Labuan Bajo Airport show the need to evaluate the completeness and suitability of AAR-FF facilities to minimize security and safety risks. Researchers act as the main instrument in data collection and analysis, by applying triangulation techniques to ensure data reliability. Primary data was obtained through direct observation and interviews with AAR-FF unit staff, while secondary data came from related literature and documents. Data analysis was carried out inductively with a focus on in-depth understanding of the context and meaning of the findings. Thus, it is hoped that the qualitative approach can provide in-depth insight into the feasibility of the AAR-FF unit facilities at Komodo Airport. The AAR-FF unit facilities at Komodo Labuan Bajo Airport have been proven to be complete and operate according to established standards. Vehicles, operational equipment and supporting materials have met the eligibility requirements to provide aviation accident assistance and firefighting. It is recommended that the airport increase outreach about aviation security to service users and carry out regular evaluations of the compliance of AAR-FF officers. Also, there is a need to review the requirements per

Keywords: AAR-FF unit facilities, Komodo Labuan Bajo Airport



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah berpengaruh keseluruh aspek tatanan kehidupan. Keseluruhan aspek ini tanpa terkecuali telah menyentuh tatanan dunia industri secara umum dan perkembangan industri penerbangan pada khususnya. Berbicara tentang industri penerbangan tentulah berkaitan dengan perkembangan Bandar Udara di Indonesia dan sistemnya. Perkembangan itu bisa dilihat dari fungsi Bandar Udara berdasarkan status dan penggunaannya, Bandar Udara yang berkategori besar dan Bandar Udara yang berkategori kecil atau perintis. Pada Bandar Udara berkategori tersebut, masing-masing memiliki akses dan sistem dimana hal ini membutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang harus mempunyai kemampuan dalam menerapkan kinerja yang dibutuhkan oleh sistem tersebut. Setiap individu mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dalam capaian kinerjanya.

Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyediakan pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK), dengan standar dan persyaratan pelayanan PKP-PK untuk bandar udara yang melayani penerbangan sipil internasional dan/atau penerbangan domestik dengan tingkat operasi penerbangan tertentu, harus memenuhi ketentuan sesuai dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Kp 14 Tahun 2015 Tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual of Standard Casr Part 139) Volume IV Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK). Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Setiap unit penyelenggara bandar udara dan badan usaha bandar udara wajib menyediakan dan memberikan pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) sesuai standar teknis dan operasional pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) serta kategori bandar udara untuk Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP- PK) yang dipersyaratkan. Pengamatan yang telah dilakukan ditemukan fasilitas/kendaraan pada unit PKP-PK yang sudah harus diperbaiki karena mempunyai resiko keselamatan dan keamanan sehingga menekan minimnya accident dan insident yang mungkin terjadi diunit PKP-PK dalam memberikan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran Seperti Penggunaan selang dan Horse yang sudah rapuh dan corrosion dan Pakaian Tahan api dan tahan panas yang sudah tidak layak pakai. Tujuan penelitian dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana kelengkapan fasilitas pada unit pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo? Bagaimana kelayakan fasilitas unit pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo? Tujuan penelitian dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah kelengkapan fasilitas pada unit pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo sudah lengkap dan memenuhi standar yang berlaku. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan fasilitas unit pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

Tinjauan pustaka

Kelayakan PKP-PK

Kelayakan adalah serangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah proyek yang di jalankan ini memberikan manfaat yang lebih besar di bandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dari pengertian diatas maka dapat diambil

kesimpulan bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi atau pembelajaran yang dilakukan untuk menilai suatu usaha baru layak atau tidak layak untuk dijalankan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan No KP 14 tahun 2015 tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139 Volume IV pelayanan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) bab XVI bahwa setiap 5 tahun sekali diadakan inspeksi kendaraan operasional PKP-PK yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Perhitungan kebutuhan personel PKP-PK Bandar udara per- shift berdasarkan jumlah kendaraan utama dan pendukung, untuk kendaraan cadangan (back-up) tidak diperhitungkan.

Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Bandar Udara Komodo Labuan Bajo memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pariwisata di daerah Nusa Tenggara Timur, khususnya Labuan Bajo. Didirikan pada awal tahun 1976, bandar udara ini awalnya memiliki fasilitas yang sangat terbatas. Seiring dengan meningkatnya popularitas Pulau Komodo sebagai destinasi wisata internasional, permintaan akan akses yang lebih mudah dan nyaman ke kawasan tersebut juga meningkat. Pada tahun 2003, Bandar Udara Komodo mengalami perbaikan besar-besaran untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanannya. Landasan pacu diperpanjang dan diperlebar untuk dapat menampung pesawat yang lebih besar, serta terminal penumpang diperbaharui dengan fasilitas yang lebih modern. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan yang datang ke Labuan Bajo. Transformasi besar lainnya terjadi pada tahun 2015 ketika pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perhubungan, mengumumkan rencana pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan Bandar Udara Komodo sebagai salah satu pintu gerbang utama pariwisata Indonesia. Pembangunan terminal internasional, peningkatan fasilitas navigasi udara, dan penambahan jalur penerbangan internasional menjadi prioritas dalam proyek ini. Pada tahun 2019, Bandar Udara Komodo resmi memiliki status sebagai bandar udara internasional, dengan penerbangan langsung dari berbagai negara mulai beroperasi. Status ini tidak hanya meningkatkan arus wisatawan mancanegara, tetapi juga membuka peluang besar bagi perkembangan ekonomi lokal. Perkembangan Bandar Udara Komodo terus berlanjut hingga saat ini, sejalan dengan visi pemerintah untuk menjadikan Labuan Bajo sebagai salah satu dari lima destinasi super prioritas di Indonesia. Investasi dalam infrastruktur dan layanan bandar udara ini diharapkan mampu mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi di Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi secara langsung. Dengan dilakukannya observasi ini peneliti dapat secara langsung mengetahui bagaimana kegiatan unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Peneliti dapat mengetahui langkah-langkah kegiatan unit PKP-PK dalam menjalankan tugasnya di pagi hari sampai dengan jam kerja selesai yaitu :
 - a. Dalam melakukan pelayanan dan pengawasan setiap hari unit PKP-PK selalu memberikan arahan atau penyampaian mengenai aturan-aturan atau prosedur kerja di wilayah sisi darat dan sisi udara sehingga apabila petugas yang masih baru bekerja di wilayah tersebut paham akan aturan-aturan di wilayah sisi udara dan darat
 - b. Melakukan pengecekan fasilitas kendaraan unit PKP-PK disetiap hari dengan tujuan menghindari kegagalan saat melakukan kegiatan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran dengan adanya suatu kegiatan yang sedang berlangsung dapat menghadapi adanya insiden yang berbahaya.
 - c. Mengecek secara berkala terhadap peralatan penunjang PKP-PK kegiatan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran PKP-PK seperti baju tahan panas atau tahan api dan lain- lainnya harus dalam keadaan baik atau layak untuk di pakai.
 - d. Melakukan Pengawasan rutin terhadap kebersihan kendaraan maupun peralatan pendukung dengan melaksanakan dan menetapkan suatu program inspeksi dan standar pencemaran yang ketat untuk menjamin bahwa kondisi fasilitas penunjang di PKP-PK selalu dalam keadaan baik setiap saat.
 - e. Melakukan pengawasan langsung dengan secara rutin dan bertindak tegas apabila terdapat pelanggaran personel unit PKP-PK yang melalaikan tugas dan tanggung jawab.
2. Hasil Wawancara Pada Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Wawancara dilakukan pada 3 narasumber pada Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) untuk mendapatkan informasi tentang Analisis Kelayakan Fasilitas Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP- PK) Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Wawancara dilakukan secara terstruktur Pada 3 petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) yaitu Kanit PKP-PK pak Rijalul Fikri, dan 2 Koja PKP-PK yaitu pak Afifur Rahman dan Filhaerat. Hasil Wawancara pada penelitian ini di reduksi berdasarkan hasil mentah olahan *verbatim* wawancara agar terfokusnya keabsahan data wawancara yang di jawab dengan jawaban yang cenderung sama oleh 3 narasumber. Adapun hasil wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Apakah kelengkapan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan berdasarkan Kementrian Perhubungan, untuk kelengkapan berdasarkan

kementrian Terkait regulasi kami mengacu pada kp 14 tahun 2015 untuk sementara ini kami sudah mencukupi standar untuk regulasi tersebut.

- b. Apakah setiap fasilitas memiliki masa berlaku untuk pengecekan yang sesuai dengan Kementrian Perhubungan, Yang jelas kalau ada perlengkapan pasti ada sertifikasi kelayakan, kalau untuk hal ini kita pasti selalu melakukan pengecekan.
- c. Bagaimana jika belum ada fasilitas yang tersedia, namun dalam syarat dan ketentuan Kementrian Perhubungan jelas dinyatakan untuk wajib menyediakan, Untuk sementara kita menggunakan yang ada, untuk yang kurang masih kita usulkan untuk pengadaannya.
- d. Bagaimana jika suatu saat terjadi insiden kecelakaan darisalah satu fasilitas yang tersedia, padahal sudah jelas tertera legalitas dari Kementrian Perhubungan. Sebagai contoh kalau ada *crash* di kendaraan *Foamtander* aja nanti ada inspektur dari pusat yang menanyakan penyebabnya, kelayakannya, dipastikan dari *error* atau kendaraan tersebut jadi tetap di telusuri dari pusat dan dari pihak bandara membuat berita acaranya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kelengkapan fasilitas unit PKP-PK di Bandara Udara Komodo Labuan Bajo saat ini sudah lengkap dan dilakukan dengan baik, rutin dan terstruktur bahkan pengajuan perbaikan bila terdapat kerusakan pada fasilitas/alat di unit PKP-PK juga telah dilakukan dengan sangat baik, kelengkapan peralatan fasilitas unit PKP-PK di Bandara Udara Komodo Labuan Bajo saat ini sudah dilakukan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Kp 14 Tahun 2015 Tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual of Standard Casr Part 139*) Volume IV Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) BAB XI bagian 1-3. Kelayakan kendaraan PKP-PK, peralatan operasional PKP-PK dan bahan pendukungnya di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo saat ini, sudah dikatakan layak karena telah memenuhi standar untuk kategori fasilitas/kendaraan utama dalam memberikan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Kp 14 Tahun 2015 Tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Pe9). nerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual of Standard Casr Part 13*).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, D. (2017). Analisis Pengaruh Ketepatan Waktu, Fasilitas dan Harga Tiket Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api di Stasiun Purwosari. *MAGISTRA*, 29(99), 73-77.
- Ardiansyah, A., & Albanna, F. (2022). Analisis Pemeliharaan pada Kendaraan Operasional PKP-PK di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19-28.
- Ardiansyah, A., & Albanna, F. (2022). Analisis Pemeliharaan pada Kendaraan Operasional PKP-PK di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19-28.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian (2009). Studi Kelayakan Menghidupkan Kembali Jalan KA Lintas Yogya – Magelang. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kamal, U. (2021). *Analisis Kinerja Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran Terhadap Insiden Di Bandar Udara Dewadaru Karimunjawa* (Doctoral dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).

- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nirwana. (2014). Pemasara Jasa. Jakarta: Alta
- Peraturan Perundang-undangan. 1998. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/ 94 / IV /98 Tentang Persyaratan Teknis dan Operasional Fasilitas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran. Jakarta.
- Prayoga, Rendy Agung Dwi (2021). *Pengaruh Peningkatan Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Unit Pkp-Pk Di Bandar Udara Dewadaru Karimunjawa* (Doctoral Dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Qamil, N. (2021). Analisis Pembangunan *Access Road* Sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD)).
- Rahman, M. Ibnu Achwa, (2021). *Analisis Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peran Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran Di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Snyder, H., (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, pp.333-339.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto, (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supriadi, Yaddy, (2012), *Keselamatan Penerbangan Teori & Problematika*, Tangerang: Telaga Ilmu Indonesia.
- Syahid, S.F. dan Natalini N. K. (2003). Induksi dan Regenerasi Kalus Keladi Tikus (*Typonium flagelliforme* Lodd.) Secara In Vitro. *Jurnal Littri* 13(4): 142- 146.
- Tjiptono, Fandy (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*, Andi Offset, Yogyakarta. Wijaya,
- Tony. (2018), *Manajemen Kualitas Jasa, Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Indeks